

STUDI LITERATUR MEDIA QUICKLY-EDU UNTUK MENDUKUNG KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD

Literature Review of Quickly-Edu Media to Support Elementary Students' Critical Thinking Skills

Nadyah Pramudita Agustine^{1*}, Wina Dwi Puspitasari², Indani Damayanti³

Universitas Majalengka, Indonesia^{1,2,3}

**Corresponding Author: nadiapramuditaoff@gmail.com*

Article Submission:
17 July 2025

Article Revised:
18 July 2025

Article Accepted:
19 July 2025

Article Published:
19 July 2025

ABSTRACT

This literature review aims to identify the role of digital learning media, particularly Quickly-Edu, in enhancing elementary students' critical thinking skills within IPAS (Science and Social Studies) learning. The study applies a Systematic Literature Review (SLR) approach by analysing various articles and journals related to interactive learning media, critical thinking skills, and their implementation challenges in classrooms. The synthesis reveals that digital media such as Quickly-Edu holds significant potential to create engaging, contextual, and interactive learning environments that actively involve students in the learning process. Critical thinking indicators such as Focus, Reason, Inference, Clarity, and Overview can be effectively fostered through this type of media. However, challenges such as low digital literacy among teachers and limited infrastructure continue to hinder optimal implementation in elementary schools. Furthermore, the variety of IPAS content available in digital media remains limited. The implications of these findings suggest that the success of digital learning media like Quickly-Edu is not solely determined by its technical quality, but also by teacher readiness, the relevance of content to students' local needs, and the synergy among educational stakeholders in creating a learning environment that fosters critical thinking from an early age. Therefore, the development of media like Quickly-Edu should be accompanied by teacher training and content contextualization to local student needs. This study recommends collaboration among educators, media developers, and researchers to ensure the effective application of digital learning media that cultivates students' critical thinking skills from an early age.

Keywords: *Critical Thinking, Digital Learning Media, IPAS, Quickly-Edu, Literature Review*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi peran media pembelajaran digital, khususnya Quickly-Edu, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Studi dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis berbagai artikel dan jurnal terkait media pembelajaran interaktif, keterampilan berpikir kritis, serta tantangan implementasinya di kelas. Hasil sintesis menunjukkan bahwa media digital seperti Quickly-Edu memiliki potensi besar

untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan kontekstual, sehingga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Indikator berpikir kritis seperti Focus, Reason, Inference, Clarity, dan Overview dapat dilatih melalui media ini. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital guru dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan dalam implementasi optimal di sekolah dasar. Selain itu, variasi materi IPAS yang tersedia dalam media digital juga masih terbatas. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan media pembelajaran digital seperti Quickly-Edu tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknisnya, tetapi juga oleh kesiapan guru, relevansi konten dengan kebutuhan lokal siswa, serta sinergi antar pemangku kepentingan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong berpikir kritis sejak dini. Oleh karena itu, pengembangan media seperti Quickly-Edu harus disertai pelatihan guru dan penyesuaian konten dengan konteks lokal. Studi ini merekomendasikan kolaborasi antara pendidik, pengembang media, dan peneliti untuk memastikan efektivitas penerapan media pembelajaran digital yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini.

Kata kunci: Berpikir Kritis, Media Pembelajaran Digital, IPAS, Quickly-Edu, Kajian Literatur

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi, digital saat ini, dunia pendidikan dihadapkan, pada tantangan untuk menyesuaikan, proses pembelajaran agar selaras, dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis, yang termasuk dalam kompetensi, 4C (Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication) sebagaimana dikemukakan oleh Trilling & Fadel (2009) Kemampuan berpikir kritis memungkinkan peserta didik menganalisis informasi, secara, rasional, mengevaluasi, argumen, serta mengambil keputusan yang logis (Ennis, 1991) (Fatiah et al., 2022).

Namun, di banyak sekolah dasar di Indonesia, termasuk, di SD Negeri 1 Pesanggrahan yang menjadi, konteks dalam penelitian ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan konvensional dengan media cetak, dan ceramah yang monoton. Berdasarkan studi pendahuluan, keaktifan siswa dan minimnya interaksi, dua arah antara guru dan peserta didik berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan teruan (Utami et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SD di Indonesia masih tergolong rendah pada berbagai indikator, seperti, interpretasi, inferensi, dan evaluasi

Berbagai penelitian sebelumnya mendukung bahwa inovasi, media pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran, digital mampu memadukan materi secara menarik, interaktif dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang bersifat abstrak (Shalsabila & Loviana, 2024) (Sardi et al., 2025). Seiring perkembangan, teknologi, media pembelajaran dapat diakses kapan saja, dan di mana saja, semakin sering digunakan terutama di sekolah dasar dimana peserta didik memiliki cara belajar beragam

(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)

Salah satu contoh, pengembangan, insxasi adalah media Quickly-Edu, media pembelajaran, digital interaktif berbasis website yang dirancang untuk mendukung pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan, Alam dan Sosial). Media ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan tema "Daerahku dan Kekayaan Alamnya" yang memadukan teks, gambar animasi, dan kuis evaluasi, serta sesuai dengan indikator berpikir krita seperti Focus, Reason, Inference, Clarity dan Overview (Ennis, 1991) (Novita Sari et al., 2021) (Ananda et al., 2025). Hasil studi kebutuhan menunjukkan bahaya 88% guru dan 74% siswa membutuhkan, media digital baru untuk mengatasi kekosanan dan meningkatkan keterlibatan, siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diadakan dengan adanya rumusan masalah yang dirancang secara sistematis yaitu bagaimana peran media pembelajaran, digital seperti, Quickly-Edu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelaiatan IPAS di sekolah dasar. Sehingga, penelitian disusun ditujukan untuk memberikan telaah mendalam, mengenai urgensi kontribsasi, dan dasar konseptual pengembangan, media Quickly Edu. Kajian literatur, ini diharapkan dapat menjadi, telesensi bagi guru, pengembang, media, maupun peneliti dalam merancang inoxasi pembelajaran yang kontekstual, dan efektif untuk menyiapkan pesetta didik menghadapi tantangan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meninjau dan menganalisis penelitian penelitian terdahulu dalam suatu bidang, topik atau fenomena tertentu (Rachmawati, 2024). Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam, teotang topik yang diteliti mengidentifikasi celah penelitian, dan membsaugun landasan yang kuat untuk penelitian mereka sendiri. Proses pencarian studi literatur ini menggunakan website google scholar, semantic scholar dan publish or perish dengan kata kunci, media pembelajaran interaktif, pembelajaran IPAS, dan kemampuan berpikir kritis. Sebanyak 42 artikel ilmiah ditemukan pada tahap awal pencarian. Setelah melalui proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi; yaitu artikel yang relevan dengan pendidikan dasar, menggunakan media digital dalam pembelajaran, dan membahas indikator berpikir kritis—jumlah artikel yang digunakan dalam kajian ini disaring menjadi 15 artikel utama. Artikel yang dieliminasi umumnya tidak fokus pada jenjang sekolah dasar, tidak menggunakan media digital secara eksplisit, atau tidak membahas kemampuan berpikir kritis sebagai variabel utama. Dengan menggunakan 15 artikel

terpilih tersebut, penelitian ini melakukan sintesis temuan untuk mengidentifikasi kontribusi, tantangan, dan peluang pengembangan media seperti Quickly-Edu dalam pembelajaran IPAS yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital terbukti efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan (Rahmawati et al., 2023) yang menegaskan, bahwa media interaktif mampu membuat siswa lebih fokus, tertarik, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, IPAS. Namun demikian, temuan ini belum sepenuhnya menjawab tantangan implementasi media digital di kelas nyata terutama, pada kondisi sekolah, dasar dengan keterbatasan sarana prasarana teknologi, dan literasi digital guru yang masih bervariasi.

Pembelajaran masa kini, sering dikaitkan dengan pembelajaran Abad 21 yang dimana penggunaan teknologi pada saat ini, harus diimplementasikan terhadap pembelajaran di sekolah dasar (Rahayu et al., 2022). Adapun hasil analisis berdasarkan penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan kemampuan peserta didik yang baru dikembangkan pada abad 21 dapat dilihat dalam, Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis Kajian Literatur

No.	Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Collins et al., 2021)	Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Materi Budaya pada Pelajaran IPS Kelas IV	Penelitian ini telah menghasilkan sebuah media pembelajaran interaktif berbasis Android yang divalidasi oleh para pakar di bidang isi materi, desain media serta kebahasaan. Hasil uji coba memperlihatkan bahwa media tersebut mudah diterapkan di kelas dan mampu meningkatkan pencapaian siswa pada topik kebudayaan. Siswa menunjukkan minat dan semangat yang tinggi saat menggunakan aplikasi karena

			dilengkapi dengan fitur yang menarik dan interaktif. Kendati demikian, pengembangan media ini belum secara rinci mengintegrasikan indikator berpikir kritis seperti <i>Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity dan Overview</i> .
2.	(Intan Permata et al., 2024)	Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar	Penelitian ini menemukan bahwa penerapan media pembelajaran interaktif membantu siswa memahami materi IPS lebih mudah dibanding metode ceramah. Media ini memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif tingkat dasar. Guru juga merasa terbantu karena media mengurangi dominasi penjelasan verbal. Namun, penelitian ini belum mendalami bagaimana media tersebut melatih kemampuan berpikir kritis siswa secara mendalam
3.	(Oktaviani & Arini, 2021)	Pengembangan Media Flipbook Digital untuk Siswa Sekolah Dasar	Media flipbook digital yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis, dengan tingkat keefektifan yang cukup tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasil angket respon siswa

			menunjukkan bahwa tampilan visual dan navigasi flipbook menarik, sehingga siswa lebih fokus belajar. Meskipun demikian, aktivitas belajar masih cenderung pasif karena interaksi hanya berupa membaca dan menjawab soal sederhana, sehingga belum sepenuhnya memfasilitasi keterampilan berpikir kritis tingkat tinggi.
4.	(Utami et al., 2025)	Studi Pendahuluan Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini memetakan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada beberapa indikator (interpretasi, inferensi, penjelasan, evaluasi) dan menemukan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah. Indikator <i>interpretasi</i> dan <i>inferensi</i> menjadi aspek yang paling lemah. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran di kelas masih minim strategi untuk melatih kemampuan berpikir kritis secara sistematis. Penelitian ini belum merancang solusi intervensi berupa media pembelajaran berbasis teknologi.

5.	(Adisty et al., 2021)	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA di SDI Baiturrahman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di SD tersebut masih berpusat pada guru, dengan metode ceramah mendominasi. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada indikator penilaian argumen dan mengambil kesimpulan logis, masih sangat rendah. Peneliti merekomendasikan perlunya model pembelajaran dan media yang mendorong siswa aktif berdiskusi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan. Namun, penelitian ini belum mengembangkan inovasi media digital sebagai solusi.
----	-----------------------	--	---

Strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mencari kajian literatur adalah dengan menggunakan webiste Google Scholar, Semantic Scholar serta dengan Publish or Perish. Pada tahap awal temuan peneliti memiliki 45 sumber kajian untuk dapat dijadikan sebagai dasar pedoman kajian literatur dalam penelitian ini. Namun, setelah dilakukannya tahap penyaringan dengan kata kunci media interaktif digital, pembelajaran IPAS, serta kemampuan berpikir kritis, peneliti mempertimbangkan terkait kesesuaian antara kajian literature dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat 15 kajian literatur yang dapat dijadikan sebagai sumber kajian literatur penulis dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan beberapa kajian literatur yang didapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis digital masih banyak yang belum disesuaikan dengan

kemampuan peserta didik yang harus dimiliki pada abad 21 ini. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik yaitu kemampuan berpikir kritis yang ditujukan agar peserta didik dapat berpikir secara lebih mendalam terkait dengan apa yang sedang dia lakukan (Indiarti et al., 2022). Secara konseptual, indikator kemampuan berpikir kritis seperti Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity dan Overview (Ennis, 1991) memerlukan stimulus pembelajaran yang memicu peserta didik menganalisis informasi secara mendalam (Affandy et al., 2019). Studi literatur ini mengonfirmasi bahwa media digital dapat mendukung tercapainya indikator tersebut melalui penyajian materi yang lebih kontekstual dan multimodal. Akan tetapi, beberapa sumber juga menyoroti adanya tantangan adaptasi guru yang belum terbiasa mendesain pembelajaran berbasis teknologi (Novita Sari et al., 2021) Hal ini menjadi perhatian penting bahwa pengembangan media saja tidak cukup, tetapi harus diikuti pelatihan guru untuk memaksimalkan pemanfaatannya (Wulandari & Rayungsari, 2024).

Selain itu, hasil sintesis literatur juga menunjukkan keterbatasan dalam hal variasi materi IPAS yang dikembangkan pada media pembelajaran digital. Kebanyakan penelitian serupa masih berfokus pada topik-topik tertentu, belum menjangkau tema yang lebih luas dan sesuai kebutuhan lokal peserta didik. Dengan demikian, media Quickly-Edu memiliki peluang untuk diadaptasi secara kontekstual dengan konten yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa.

Dari perspektif praktis keberadaan Quickty-Edu dapat menjadi alternatif media belajar IPAS berbasis digital yang fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta sesuai dengan karakteristik generasi digital native. Namun, agar implementasi optimal, perlu dukungan infrastruktur sekolah, literasi digital guru, serta kesiapan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Trilling & Fadel (2009) dalam (Trisnawati et al., 2025) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk membekali siswa keterampilan abad ke-21.

Dengan demikian, studi literatur ini tidak hanya mendukung urgensi pengembangan media Quickly-Edu, tetapi juga menegaskan perlunya kolaborasi antara pengembang, guru, sekolah, dan peneliti untuk merumuskan strategi implementasi yang efektif di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan (Elitasari, 2022), yang mengatakan bahwa guru harus mampu mengoperasikan teknologi pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, dengan adanya kolaborasi antara guru, pengembang, sekolah dan peneliti diharapkan mampu untuk menciptakan sebuah inovasi baru terkait penggunaan media pembelajaran di sekolah yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan media persbelajaran digital seperti Quickly Edu memiliki relevansi tinggi dalam mendukung proses pembejaraan IPAS di jenjang sekolah dasar. Media digital terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa mendorong motivasi belajar, dan memberikan rangsangan yang dapat membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui penyajian materi yang menarik, sesuai konteks, dan interaktif. Selain itu, temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya mengindikasikan baliwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih relatif rendah, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu mendorong aktivitas berpikir tingkat tinggi secara terstruktur.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media digital seperti Quickly-Edu tidak hanya bergantung pada desain dan teknologi, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran, serta pentingnya penyesuaian konten dengan konteks lokal siswa. Kolaborasi antara guru, pengembang media, dan peneliti menjadi faktor kunci untuk memastikan media digital dapat secara efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah terbatasnya jumlah artikel yang tersedia yang secara eksplisit mengkaji media Quickly-Edu dalam konteks IPAS, serta variasi kualitas dan metode pada studi-studi yang dianalisis. Selain itu, karena studi ini bersifat literatur sistematis tanpa data lapangan, maka temuan belum dapat menggambarkan efektivitas empiris secara langsung dalam konteks kelas nyata.

Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan pengembangan dan uji coba langsung media Quickly-Edu di lingkungan sekolah dasar dengan melibatkan siswa dan guru. Penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat memberikan bukti empiris lebih kuat mengenai efektivitas media ini terhadap peningkatan berpikir kritis. Selain itu, pengembangan konten yang lebih beragam dan kontekstual sesuai dengan tema IPAS dan budaya lokal juga menjadi rekomendasi penting agar media ini dapat lebih diterima dan berdampak maksimal dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, A. N., Evayenny, & Hasanah, N. (2021). Analisis Kemampuan Bepikir Kritis Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Semnara* 2021, 1–7. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>
- Affandy, H., Aminah, N., S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 25–33.

- Ananda, A. Z., & Sardi, A. (2025). Designing English Writing Worksheets Incorporating Islamic Moderation Values at an Islamic Senior High School in Palopo. *Studies in English Language and Education (SiELE)*, 12(2), 915-931.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 5(November), 626–632.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Fatihah, A., Riyadi, R., & Daryanto, J. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan teori robert h ennis pada kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i6.56158>
- Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61573>
- Novita Sari, D. H., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaran peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 7–12. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48723>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Berbasis Flipbook untuk Memberdayakan Keterampilan Abad 21 Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Oktaviani, S., & Arini, N. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2769–2775.
- Rachmawati, R. (2024). Pengenalan Metode Systematic Literature Review (SLR). *Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence*, 1–30. <https://elsa.brin.go.id/akun>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- S, N. I. P., Idawati, I., & Nawir, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Interaktif Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 579–593. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1332>
- Sardi, A., Nanning, M., Firmansyah, J. N., Muchtar, J., & Jannah, M. Fostering Auditory English Proficiency through Cinematic Exposure.
- Shalsabila, A., & Loviana, S. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis. *Euclid*, 11(1), 69–80.
- Trisnawati, D., Hadi, M. S., Jakarta, M., Info, A., & History, A. (2025). *Efektivitas Pendekatan Pendidikan Abad 21 terhadap Pengembangan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 8, 1889–1895.
- Utami, R. P., Muksar, M., Rufiana, I. S., Studi, P., Dasar, P., & Malang, U. N. (2025). *Studi Pendahuluan Kemampuan Awal Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 10(1), 117–123.
- Wulandari, W. A., & Rayungsari, M. (2024). Studi Literatur: Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Materi Peluang. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 90–98. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.896>